

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengenai Analisis terhadap Kesulitan Menghafal Huruf Abjad di Kelas 1 SD Negeri 75 Palembang. Untuk mengumpulkan data tentang Analisis terhadap Kesulitan Menghafal Huruf Abjad di Kelas 1 SD Negeri 75 Palembang, di jalan Panca Usaha No. 50, 5 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi.

1. Kemampuan Melafalkan Huruf

a. Kemampuan Melafalkan Huruf Tunggal

1) Kemampuan Melafalkan Huruf Vokal (a,e,i,o,u)

Kegiatan awal dalam penelitian ini yaitu melakukan tindakan observasi dan wawancara. Pada pelaksanaan penelitian berdasarkan indikator yang penulis buat di instrument observasi, anak di minta untuk membaca huruf “a,e,i,o,u” hal tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam menyebutkan/melafalkan masing-masing bunyi huruf, anak-anak diminta untuk menyebutkan huruf sesuai dengan intruksi guru. Setelah penulis melakukan observasi terhadap siswa mengenai kemampuan melafalkan huruf vokal “a,e,i,o,u” maka mendapatkan data awal menunjukkan rata-rata kemampuan membaca anak dalam membaca/melafalkan huruf vokal “a,e,i,o,u” pada kelas 1A berada pada kategori baik sebanyak 5 siswa, sedangkan kelas 1 B berada

pada kategori baik sebanyak 5 siswa, dan kelas 1 C berada pada kategori baik sebanyak 5 siswa.

Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan anak yang terkategori baik dalam kemampuan melafalkan huruf vokal secara keseluruhan dari kelas 1A, 1B dan 1C dijumlahkan yaitu 15 siswa, dari hasil tersebut tentunya ada tindakan untuk tetap mempertahankan agar anak lebih baik dalam melafalkan huruf vokal.

Tabel 4.1
Data Siswa yang Belum Bisa Melafalkan Huruf Vokal (a,e,i,o,u)

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	1A	0
2.	1B	0
3.	1C	0
Jumlah		0

2) Kemampuan Melafalkan Huruf Konsonon (b,c,d,f)

Tindakan dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi menggunakan instrumen tes membaca lisan kelas permulaan huruf konsonon b,c,d,f. Bunyi huruf konsonon adalah bunyi yang dibentuk dengan menghambat arus udara pada sebagian alat bicara. Terdapat artikulasi, Konsonon bersuara adalah konsonan yang dihasilkan dengan

bergetarnya pita suara, Konsonon tidak bersuara adalah konsonon yang dihasilkan tanpa bergertarnya pita suara.

Dalam penelitian ini diperoleh data berdasarkan hasil yang diketahui penulis lewat observasi, yaitu keseluruhan dari kelas 1A, 1B, dan 1C berjumlah 15 siswa yang kategori kemampuan melafalkan huruf konsonon yang berkategori baik terdapat 13 siswa, sedangkan terdapat 2 siswa yang kategorinya kurang. Dalam proses observasi penulis menilai untuk melafalkan huruf b, c, d, f siswa sudah dapat melafalkan huruf konsonon, hanya 2 siswa yang belum jelas melafalkan huruf konsonon. Kesulitan siswa dalam melafalkan huruf konsonon adalah mengenai huruf atau ejaannya, daya ingat anak, kesulitan dalam memahami Berdasarkan hasil tersebut siswa perlu adanya peningkatan melafalkan huruf konsonon agar kemampuan melafalkan meningkat.

Tabel 4.2

Data Siswa yang Belum Bisa Melafalkan Huruf Konsonon (b,c,d,f)

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	1A	1
2.	1B	0
3.	1C	1
Jumlah		2

\

b. Kemampuan Melafalkan Gabungan Huruf

1) Kemampuan Melafalkan Huruf Diftong (au, oi, ei, ai)

Tindakan dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi menggunakan instrument tes lisan kelas permulaan, dalam instrument observasi berisi huruf au, oi, ei, ai pengertian dari huruf diftong adalah gabungan huruf vokal yang diikuti oleh bunyi konsonon itu pengertiannya dalam bahasa indonesia, berdasarkan hasil observasi mengenai kemampuan melafalkan huruf diftong terdapat siswa dari kelas 1A,1B, dan 1C berjumlah 15 siswa, 9 siswa dikategorikan baik dalam melafalkan huruf diftong sedangkan 6 siswa masih kurang dalam melafalkan huruf diftong. Berdasarkan hasil tersebut rata-rata siswa kesulitan dalam membaca huruf au, oi, ei, ai

Maka berdasarkan hasil tersebut siswa yang tidak bisa melafalkan dengan jelas huruf ny, ng harus lebih banyak meningkatkan belajar dan perlu adanya peningkatan dari guru selaku fasilitator agar siswa lebih mampu dalam melafalkan huruf diftong (au, oi, ei, ai).

Tabel 4.3

Data Siswa yang Belum Bisa Melafalkan Huruf Diftong (au, oi, ei, ai)

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	1A	2
2.	1B	2
3.	1C	2
Jumlah		6

2) Kemampuan Melafalkan Huruf Kosonon Rangkap (kh, sy, ny, ng)

Tindakan dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi menggunakan instrumen tes membaca lisan permulaan, dalam instrumen observasi berisi huruf 'kh, sy, ny, ng'. Berdasarkan data yang diperoleh dari siswa kelas 1A, 1B, dan 1C jumlah 15 siswa ada 5 siswa yang sudah baik dalam melafalkan gabungan huruf 'kh, sy, ny, ng' sedangkan ada 10 siswa yang masih kurang dalam melafalkan gabungan huruf kh, sy, ny, ng, mereka masih bingung dalam melafalkan gabungan huruf tersebut.

Maka berdasarkan hasil tersebut siswa yang belum bisa melafalkan gabungan huruf kh, sy, ny, ng guru harus lebih giat lagi melatih anak tersebut agar mereka terbiasa dalam melafalkan gabungan huruf kh, sy, ny, ng dan mereka tidak akan bingung dalam melafalkannya.

Tabel 4.4
Data Siswa yang Belum Bisa Melafalkan Huruf Konsonon Rangkap
(kh, sy, ny, ng)

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	1A	2
2.	1B	4
3.	1C	4
Jumlah		10

3) Kemampuan Melafalkan Gabungan Huruf Konsonon dan Vokal (ba,pa)

Tindakan dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi menggunakan instrumen tes membaca lisan permulaan, dalam instrument observasi siswa membaca huruf ba, pa, dari jumlah 15 siswa terdapat 2 siswa yang kurang dalam melafalkan gabungan huruf ba, pa, siswa tersebut harus diberi bimbingan lebih dari guru, karena siswa kelas 1 seharusnya sudah menguasai bacaan huruf gabungan tersebut.

Tabel 4.5
Data Siswa yang Belum Bisa Melafalkan Gabungan Huruf Konsonon dan Vokal (ba,pa)

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	1A	0
2.	1B	1
3.	1C	1
Jumlah		2

4) Kemampuan Melafalkan Gabungan Vokal Rangkap (ia, oi, ua)

Tindakan dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi menggunakan instrumen tes membaca lisan permulaan, dalam instrumen observasi siswa melafalkan huruf ia, oi, ua. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 10 siswa dikategorikan baik dalam melafalkan gabungan huruf

vokal rangkap, dan 5 siswa yang dikategorikan masih kurang dalam melafalkan gabungan huruf vokal rangkap, maka dari itu guru harus sering melatih siswa yang masih kurang dalam melafalkan gabungan huruf vokal agar lebih meningkat.

Tabel 4.6
Data Siswa yang Belum Bisa Melafalkan Gabungan Vokal Rangkap
(ia, oi, ua)

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	1A	1
2.	1B	1
3.	1C	3
Jumlah		5

5) Kemampuan Melafalkan Gabungan Konsonan Vokal-Konsonan (pal-su, sam-bung, lam-pu)

Tindakan dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi menggunakan instrumen tes membaca lisan permulaan, dalam instrumen observasi berisi huruf 'pal-su, sam-bung, lam-pu' berdasarkan hasil observasi sebanyak 15 siswa ada 10 siswa dikategorikan baik dalam melafalkan gabungan konsonan vokal-konsonan sedangkan ada 6 siswa yang kurang dalam melafalkan gabungan konsonan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi ada 6 siswa dari 15 siswa yang belum bisa melafalkan gabungan konsonan vokal-konsonan (pal-su, sam-bung,

lam-pu) maka guru harus lebih melatih siswa agar menjadi lebih baik dalam melafalkan huruf tersebut.

Tabel 4.7

Data Siswa yang Belum Bisa Melafalkan Gabungan Konsonon Vokal-Konsonon (pal-su, sam-bung, lam-pu)

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	1A	1
2.	1B	2
3.	1C	3
Jumlah		6

c. Kemampuan Membaca Kalimat

1) Kemampuan Membedakan Huruf yang Bentuknya Hampir Sama (b-d, p-q, m-n, u-w)

Tindakan dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi menggunakan instrumen tes membaca lisan permulaan, dalam instrumen observasi berisi huruf 'b-d, p-q, m-n, u-w' , 15 siswa ada 10 siswa yang dikategorikan baik dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, sedangkan ada 5 siswa yang dikategorikan masih kurang dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama.

Maka berdasarkan hasil observasi tersebut guru harus lebih memberikan latihan dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir

sama, apabila anak sulit dalam membedakan huruf tersebut anak tidak akan dapat menghafal dan melanjutkan ke jenjang selanjutnya yaitu membaca.

Tabel 4.8
Data Siswa yang Belum Bisa Membedakan Huruf yang Bentuknya Hampir Sama (b-d, p-q, m-n, u-w)

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	1A	2
2.	1B	0
3.	1C	3
Jumlah		5

2) Kemampuan Penggantian Kata

Tindakan dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi menggunakan instrument tes membaca lisan permulaan, dalam instrumen observasi siswa membaca (“ayah menulis surat”dibaca”bapak menulis surat”) Berdasarkan hasil data yang diperoleh adalah sebanyak 8 anak yang dikategorikan kurang dan 7 anak dikategorikan baik.

Maka berdasarkan hasil observasi tersebut guru harus lebih memberikan latihan pada anak dalam penggantian kata agar anak yang dikategorikan kurang bisa lebih memahami penggantian kata tersebut.

Tabel 4.9
Data Siswa yang Belum Bisa Penggantian Kata

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	1A	2
2.	1B	2
3.	1C	4
Jumlah		8

3) Kemampuan Pengulangan Kata

Tindakan dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi menggunakan instrumen tes membaca lisan permulaan, dalam instrumen observasi menggunakan huruf “Makan”, berdasarkan data observasi maka terdapat 3 siswa dikategorikan kurang dalam pengulangan kata dan ada 12 anak dikategorikan sudah baik dalam pengulangan kata. Maka berdasarkan hasil observasi tersebut guru harus lebih memberikan latihan kepada anak yang dikategorikan kurang dalam pengulangan kata agar anak tersebut menjadi lebih baik dalam pengulangan kata.

Tabel 4.10
Data Siswa yang Belum Bisa Pengulangan Kata

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	1A	1
2.	1B	1

3.	1C	1
Jumlah		3

4) Kemampuan Pengucapan Kalimat dengan Menirukan Ucapan Guru (“Kuda Itu Lari Kencang”)

Tindakan dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi menggunakan instrumen tes membaca lisan permulaan, dalam instrumen observasi berisi huruf. Kuda itu lari, berdasarkan data observasi maka terdapat 5 siswa dikategorikan kurang dalam pengucapan kata dan 10 siswa dikategorikan baik dalam pengucapan kata. Maka berdasarkan hasil observasi tersebut guru harus lebih banyak memberikan latihan dalam pengucapan kata agar anak yang kurang dalam mengucapkan kata tersebut menjadi lebih baik dalam mengucapkan pengulangan kata tersebut.

Tabel 4.11

Data Siswa yang Belum Bisa Pengucapan Kalimat dengan Menirukan Ucapan Guru (“Kuda Lari Kencang”)

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	1A	1
2.	1B	1
3.	1C	3
Jumlah		5

Sebagaimana telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul baik itu observasinya, wawancara dan dokumentasi, maka data hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk data kualitatif, jenis deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan secara rinci data-data itu, sehingga dapat dijadikan suatu kesimpulan dari penelitian dari masing-masing permasalahan.

Permasalahan yang akan dianalisis mengenai kesulitan menghafal huruf abjad di kelas 1 SD Negeri 75 Palembang. Pada penelitian ini ada beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan pada kepala sekolah dan guru kelas 1.

Sebelum wawancara dilakukan pada kepala sekolah dan guru kelas di sekolah. Pada tanggal 16 Desember 2019 dilakukan pertemuan terlebih dahulu guna menyampaikan surat izin penelitian ke sekolah, kemudian mendapatkan izin untuk melakukan penelitian selama kurang lebih 7 hari kerja, dimulai dari tanggal 9-17 Januari 2020.

Sedangkan untuk observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi dilakukan beberapa kali pertemuan terhadap aktivitas guru dan siswa kelas 1, untuk mengetahui bagaimana guru mengajarkan anak dalam menghafal huruf abjad dan cara menerapkannya. Melakukan observasi dengan mengamati langsung proses pembelajaran menghafal huruf abjad agar mendapat data mengenai kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa menghafal huruf abjad dan kesulitan guru dalam mengajarkan anak menghafal huruf abjad.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan pertama, saat proses pembelajaran berlangsung di SD Negeri 75 Palembang pada kelas 1A diperoleh data bahwa siswa pada kelas 1A tersebut masih belum lancar dalam melafalkan huruf-huruf tersebut mereka masih bingung dalam melafalkan huruf apalagi ada beberapa huruf yang bentuknya hampir sama, pertemuan kedua siswa sudah mulai bisa dalam menghafal huruf abjad tersebut, meskipun ada beberapa huruf yang lupa tetapi mereka ada sedikit kemajuan dari pertemuan pertama, pertemuan ketiga mereka sudah bisa dalam menghafal dan mereka hampir semuanya juga bisa membedakan huruf-huruf abjad tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas 1A mengatakan bahwa:

”Kalau berdasarkan pengamatan saya memang masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal huruf abjad, ketika menghafal mereka masih bingung dalam melafalkan huruf tersebut apalagi ada beberapa huruf yang hampir sama bentuknya dan cara melafalkannya sama misalnya “ p-q, m-n”, tetapi setelah saya latih terus mereka ada sedikit kemajuan dari beberapa kali pertemuan sebelumnya walaupun belum sepenuhnya mereka menghafal, tetapi juga beberapa siswa yang sudah bisa menghafal huruf abjad dan sudah mengetahui bentuk huruf tersebut”.¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan pertama pada saat proses pembelajaran berlangsung di SD Negeri 75 Palembang pada kelas 1B diperoleh data bahwa siswa pada kelas 1B tersebut masih ada beberapa siswa yang belum bisa melafalkan huruf abjad, selanjutnya guru melatih lagi siswa tersebut dengan menggunakan media kartu abjad anak sangat antusias dalam mengikuti

¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Y, Tanggal 9 Januari 2020

pembelajaran tersebut mereka sudah hampir bisa menghafalkan huruf abjad meskipun ada beberapa huruf yang belum fasih dalam menyebutkannya.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas 1B mengatakan bahwa:

”Berdasarkan pengamatan saya dan selama saya mengajar anak salah satunya dala menghafal huruf abjad anak di kelas 1B ini sudah bisa dalam melafalkan huruf abjad hanya saja mereka masih bingung dengan beberapa huruf dalam abjad tersebut, tetapi saya tetap lakukan agar mereka bisa dalam menghafal huruf abajd salah satunya dengan menggunakan metode kartu abjad, dan juga bisa di lakukan dengan menonton youtube sekarang kan sudah canggih anak bisa melihat video untuk menghafal huruf abjad di dalam video tersebut banyak sekali macam-macam abjad yang anak sukai, dari warnanya yang menarik perhatian anak”.²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan pertama, saat proses pembelajaran berlangsung di SD Negeri 75 Palembang pada kelas 1C diperoleh data bahwa siswa pada kelas 1C sudah bisa melafalkan huruf abjad, hanya saja ada beberapa siswa yang belum bisa menghafal ejaan, seperti yang saya berikat tes membaca lisan permulaan di dalam tes tersebut ada tes melafalkan huruf konsonon, diftong, gabungan huruf vocal, huruf vocal rangkap, membedakan bentuk huruf, dan pengulangan. Mereka masih kurang dalam hal tersebut, dari 5 siswa yang saya teliti di kelas 1C ada 1 anak yang berinisial “E” masih belum fasih dalam melafalkan, menggabungkan, dan membedakan huruf.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas 1C mengatakan bahwa:

”Setelah saya mengajari anak dalam menghafal huruf abjad, emang ada anak yang sudah fasih, dan juga ada yang belum sama sekali anak yang

² Hasil Wawancara dengan Ibu E, Tanggal 10 Januari 2020

berinsial “E” ini dia memang belum bisa menghafal huruf abjad sampai sekarang tetapi dia sangat berantusias saat saya mengajari dia meskipun dia belum teralalu paham, tetapi dia mempunyai kemauan untuk menghafal dan juga belajar”, saya yakin anak ini pasti bisa hanya saja dia mempunyai daya ingat yang lambat, guru juga harus memperhatikan anak ini kenapa anak ini bisa lambat dalam menghafal, mungkin ada faktor yang mempengaruhi anak tersebut”.³

2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Huruf Abjad

a. Faktor Fisik

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 1A menyatakan tidak ada yang memiliki gangguan fisik seperti cacat tubuh yang mengganggu proses belajar membaca lisan dan menghafal huruf abjad, semua siswa kelas 1A dalam keadaan normal, begitu pun dengan kelas 1B dan kelas 1C berdasarkan wawancara dengan guru kelas tersebut tidak ada anak yang memiliki gangguan fisik seperti cacat tubuh.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mencakup keadaan lingkungan sosial. Berdasarkan hasil wawancara menurut guru kelas 1A, 1B dan 1C mengatakan keadaan sosial siswa ketika berada di sekolah berjalan normal, siswa beraktivitas seperti bermain, di lingkungan sekolah dengan teman sekelas dan teman sebaya. Sehingga tidak

³ Hasil Wawancara dengan Ibu H, Tanggal 11 Januari 2020

ada siswa yang mempunyai kelaian sosial seperti menyendiri, tidak mau bergabung, tidak mau berkomunikasi sesama teman dan lain-lain saya pun melihatnya sendiri pada saat observasi di tiap kelas, dan faktor lingkungan mencakup keadaan lingkungan sosial ketika berada di luar sekolah kurang berjalan dengan normal karena mereka terkadang hanya bermain sehingga mereka lupa dalam tugas sekolah mereka salah satunya dalam menghafal huruf abjad.

c. Faktor Psikologis

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 1A, 1B, dan 1C siswa di kelas memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar membaca dan menghafal huruf abjad, ketika saya mengajar siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, namun siswa jika terlalu lama dan saya tidak mengubah metode maka siswa akan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran tersebut seperti mengobrol dan lain sebagainya. Sedangkan minat belajar dalam membaca dan menghafal huruf abjad pada kelas 1 sangat baik, semua siswa memiliki minat dalam pembelajaran membaca dan menghafal huruf abjad, kemudian kematangan sosial siswa normal, semuanya baik tidak ada gangguan sosial seperti yang saya katakan tadi siswa suka menyendiri dan lain-lain. Selanjutnya keadaan emosi siswa normal siswa sering emosi ketika proses belajar yang mulai membosankan siswa biasanya akan terjadi perubahan tingkah laku seperti mengobrol, dengan sesama temannya, namun itu hal yang wajar yang dimiliki oleh siswa dalam beremosi. Penyesuaian diri siswa dalam keadaan baik dan normal, hanya saja membutuhkan waktu dalam penyesuaian diri karena siswa perlu beradaptasi dengan lingkungan sekolah, teman baru, dan gaya belajar ketika proses pembelajaran berlangsung.

d. Faktor Intelektual

Faktor intelektual merupakan salah satu faktor yang berperan dalam proses membaca dan menghafal huruf abjad. Dengan kemampuan intelektual yang cukup seseorang dapat mengikuti proses belajar-mengajar dengan baik. Sebaliknya jika anak tidak memiliki kemampuan intelektual yang memadai atau yang memiliki keterbelakangan mental maka harus mendapatkan perhatian khusus dalam proses belajar-mengajar. Anak yang demikian tergolong dalam anak yang berkebutuhan khusus.

Menurut guru dari kelas 1A masih ada beberapa anak yang kemampuan intelektualnya kurang tetapi mereka tetap memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran, sedangkan menurut kelas 1B setelah saya melakukan wawancara masih ada anak yang kemampuan intelektualnya kurang salah satunya anak yang berinisial 'A' menurut guru kelas selama mengajar di kelas 1A anak ini dibidang autisme tidak tetapi, hiper juga tidak mungkin dari faktor keluarga misalnya anak itu apabila semakin dikerasi apa saja barang yang di dekatnya selalu di lempar, jadi menurut ibu 'E' wali kelas 1B mengatakan anak tersebut tidak bisa dikerasi apabila dia tetapi dikerasi maka akan menjadi-jadi karena anak di tingkat kelas TK dan SD ini masih dunia bermain jadi kita tidak bisa memaksakan anak tersebut dalam menghafal huruf abjad dan anak tersebut aka ada waktunya dimana nanti mereka akan mau menghafal huruf abjad, dan kelas 1C menurut guru kelas ada beberapa anak yang kemampuan intelektualnya kurang, tetapi mereka tetap memperhatikan gurunya disaat guru sedang menjelaskan pembelajaran salah satunya menghafal huruf abjad meskipun daya tangkapnya kurang.

e. Faktor Sosial Ekonomi Anak

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah memengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca dan menghafal huruf abjad. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca dan menghafal huruf abjad.

Menurut guru kelas 1A, 1B, dan 1C mengatakan keadaan sosial ekonomi anak semua dalam keadaan baik, mereka tinggal dengan keluarga yang mendukung dalam interaksi sosial ekonomi anak. Rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap membaca dan menghafal huruf abjad. Orang tua yang mempunyai minat besar terhadap kegiatan membaca dan menghafal huruf abjad dapat memicu sifat positif anak terhadap belajar, khususnya belajar membaca dan menghafal huruf abjad.

3. Dampak terhadap Siswa yang Sulit Menghafal Huruf Abjad

Mengenal huruf merupakan kegiatan yang kognitif yang dirangsang melalui pendengaran dan penglihatan. Kemampuan mengenal huruf dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku, yaitu pada dunia pendidikan anak atau sering disebut TK,

tetapi anak yang sudah melalui jenjang TK pun masih belum dapat menghafal huruf abjad, dalam proses pembelajaran tidak semua standar tingkat pencapaian perkembangan dapat dicapai secara maksimal, misalnya dalam menghafal huruf abjad apabila terus dipaksakan agar tingkat perkembangan itu tercapai maka dampak pada anak yang kurang menghafal huruf abjad tidak maksimal karena apa mereka dituntut agar pencapaian itu tercapai. Setelah mereka memasuki jenjang SD dampak pada anak dalam menghafal tidak maksimal dan di takutkan mereka tidak dapat melanjutkan ke kategori membaca permulaan.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas 1A mengatakan bahwa: “Dampak terhadap siswa yang sulit dalam menghafal huruf abjad adalah siswa akan sulit untuk melanjutkan belajar membaca lancar dan siswa lambat menerima pelajaran yang guru berikan.”

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas 1B mengatakan bahwa:

“Dampak terhadap siswa yang sulit dalam menghafal huruf abjad adalah kurang efektifnya waktu belajar siswa, mereka lebih sering bermain dari pada belajar, kurang latihan dirumah juga bisa, yang paling sering ditemukan sudah memang daya serap anak lambat, di tambah orang tua kurang memperhatikan itu yang pengaruh lebih besar pada siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas 1 C mengatakan bahwa:

“Dampak terhadap siswa yang sulit menghafal huruf abjad mereka akan sulit dalam menerima pembelajaran salah satunya membaca dan yang ditakutkan nanti mereka tidak akan dapat naik kelas 2 karena kelas 2 seharusnya sudah bisa membaca.”

Anak yang kesulitan dan menghafal huruf abjad dapat disebut anak yang terkena disleksia dampak negative pada anak yang terkena disleksia salah satunya dalam menghafal dia akan sulit memahami suatu pembelajaran salah satunya menghafal, anak tersebut sulit sekali mengingat hafalan yang akan dihafalkannya salah satunya, adalah menghafal huruf abjad, tetapi anak disleksia bukan berarti mereka bodoh mereka hanya perlu dilatih dan dibimbing khusus agar dapat menghafal. Cenderung daya ingat anak berbeda-beda ada yang cepat sekali menghafal dan juga ada yang lambat dalam menghafal terkadang anak juga sudah menghafal huruf abjad tetapi bentuk huruf tersebut anak masih bingung.

Jadi dapat disimpulkan dampak terhadap siswa yang sulit dalam menghafal huruf abjad mereka akan kurang efektif dalam belajar, mereka akan lebih sering bermain, dan mereka juga tidak bisa melanjutkan pembelajaran selanjutnya salah satunya dalam menghafal huruf abjad.

4. Solusi untuk Mengatasi Siswa yang Kesulitan Menghafal Huruf Abjad

Anak yang kesulitan belajar menghafal sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Mereka sering memperlihatkan gerakan-gerakan dalam menghafal yang penuh ketegangan, seperti mengernyitkan dahi, gelisah, irama suara meninggi, atau mengginggit bibir. Mereka juga sering memperlihatkan perasaan tidak nyaman, menolak untuk diajarkan menghafal, bahkan ada anak yang menangis. Adapun solusi menurut guru kelas 1A, 1B, dan 1C.



Gambar 4.12 Wawancara dengan Guru Kelas 1A di SD Negeri 75 Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas 1A mengatakan bahwa:

“Solusi untuk mengatasi siswa yang kesulitan menghafal huruf abjad dengan cara sering memberikan siswa tugas menulis, dengan menulis siswa bisa sambil membaca dan siswa bisa sambil menghafal yang mereka tulis misalnya huruf abjad, dan diberikan pengarahannya pada orang tuanya agar anak lebih diberikan perhatian dalam belajar salah satunya dalam menghafal huruf abjad, dan orang tua juga bisa memberikan les tambahan pada anak.”



Gambar 4.13 Wawancara dengan Guru Kelas 1B di SD Negeri 75 Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas 1B mengatakan bahwa:

“Solusi untuk mengatasi siswa yang kesulitan menghafal huruf abjad kalau menurut ibu pribadi solusinya exercise terus setiap hari dan ibu langsung memberikan private ke siswanya, pernah terjadi tapi sekarang sudah berkurang karena anak sudah melewati jenjang TK, kebanyakan yang sudah-sudah itu memang IQ nya rendah.”



Gambar 4.14 Wawancara dengan Guru Kelas 1C di SD Negeri 75 Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas 1C mengatakan bahwa:

“ Solusi untuk mengatasi siswa yang kesulitan menghafal huruf abjad kalau menurut ibu dengan memberikan pembelajaran lebih pada siswa, dan lebih ditekankan lagi dalam menghafal agar siswa mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu dengan membaca permulaan.”

B. Pembahasan

Setelah penelitian mengumpulkan data dari penelitian, yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya penelitian akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian.

Sesuai teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti menggunakan analisa kualitatif, dengan menganalisa data yang telah dikumpulkan selama mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah di atas. Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis terhadap kesulitan menghafal huruf abjad siswa kelas 1 di SD Negeri 75 Palembang. Bahwa siswa dalam menghafal huruf abjad pada kelas 1 sudah dikategorikan baik, meskipun ada beberapa anak yang sulit dalam menghafal tetapi itu bisa di lakukan oleh guru wali kelasnya dengan banyak memberikan latihan dalam melakukan pembelajaran dalam menghafal huruf abjad.

Dibawah ini adalah hasil dari analisa peneliti tentang analisis kesulitan menghafal huruf abjad di SD Negeri 75 Palembang.

1. Kemampuan Melafalkan Huruf

a. Kemampuan Melafalkan Huruf Tunggal

1) Kemampuan Melafalkan Huruf Vokal (a,e,i,o,u)

Kegiatan awal dalam penelitian ini yaitu yang dilakukan observasi dan tes pada siswa, pada tes ini anak diminta untuk melafalkan huruf vokal yaitu (a,e,i,o,u) hal tersebut agar kita bisa mengetahui apakah anak bisa melafalkan huruf vokal tersebut.



Gambar 4.15 Proses Melafalkan Huruf Vokal

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengamati selama melakukan observasi di SD Negeri 75 Palembang, pelaksanaan pembelajaran dalam menghafal huruf abjad ini baik. Guru dalam memberikan hafalan huruf vokal yaitu dengan memberikan arahan terlebih dahulu pada anak, dan menjelaskan terlebih dahulu sebelum di lafalkan, agar anak lebih memahami dalam melafalkan huruf vokal tersebut.



Gambar 4.16 Proses pelaksanaan pembelajaran dalam menghafal huruf vokal

2) Kemampuan Melafalkan Huruf Konsonan (b,c,d,f)

Kegiatan awal dalam penelitian ini yaitu yang dilakukan observasi dan tes pada siswa, pada tes ini anak diminta untuk melafalkan huruf konsonan

yaitu (b,c,d,f) hal tersebut agar kita bisa mengetahui apakah anak bisa melafalkan huruf konsonan tersebut. Bunyi konsonan adalah bunyi yang dibentuk dengan menghambat arus udara pada sebagian alat bicara, konsonan bersuara adalah konsonan yang dihasilkan dengan bergetarnya pita suara, konsonan yang tidak bersuara adalah konsonan yang dihasilkan tanpa bergetarnya pita suara.



Gambar 4.17 Proses Melafalkan Huruf Konsonan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengamati selama melakukan observasi di SD Negeri 75 Palembang, pelaksanaan pembelajaran dalam menghafal huruf abjad ini baik. Guru dalam memberikan hafalan huruf konsonan yaitu dengan memberikan arahan terlebih dahulu pada anak, dan menjelaskan terlebih dahulu sebelum di lafalkan, agar anak lebih memahami dalam melafalkan huruf konsonan tersebut. Berdasarkan hasil sebelumnya terdapat 2 siswa yang di kategorikan kurang dalam melafalkan huruf konsonan, kesulitan mereka dalam melafalkan huruf tersebut mereka masih lupa dalam mengingat huruf konsonan tersebut..

b. Kemampuan Melafalkan Gabungan Huruf

1) Kemampuan Melafalkan Huruf Diftong (au, oi, ei, ai)

Kegiatan awal dalam penelitian ini yaitu yang dilakukan observasi dan tes pada siswa, pada tes ini anak diminta untuk melafalkan huruf diftong yaitu (au, oi, ei, ai) hal tersebut agar kita bisa mengetahui apakah anak bisa melafalkan huruf diftong tersebut. Huruf diftong ini merupakan gabungan huruf vokal yang diikuti oleh bunyi konsonan.



Gambar 4.18 Proses Melafalkan Huruf Diftong

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengamati selama melakukan observasi di SD Negeri 75 Palembang, pelaksanaan pembelajaran dalam menghafal huruf abjad ini baik. Guru dalam memberikan hafalan huruf diftong yaitu dengan memberikan arahan terlebih dahulu pada anak, dan menjelaskan terlebih dahulu sebelum di lafalkan, agar anak lebih memahami dalam melafalkan huruf diftong tersebut. Berdasarkan hasil sebelumnya sudah dijelaskan terdapat 6 siswa yg terdiri dari kelas 1A, 1B, dan 1C yang dikategorikan masih kurang dalam melafalkan huruf diftong, kesulitan siswa dalam melafalkan huruf

diftong adalah siswa masih sulit dalam mengingat huruf dan masih sulit juga dalam menyebutkan huruf diftong tersebut.

2) Kemampuan Melafalkan Huruf Konsonan Rangkap (kh,sy,ny,ng)

Kegiatan awal dalam penelitian ini yaitu yang dilakukan observasi dan tes pada siswa, pada tes ini anak diminta untuk melafalkan huruf konsonan rangkap yaitu (kh,sy,ny,ng) hal tersebut agar kita bisa mengetahui apakah anak bisa melafalkan huruf konsonan rangkap tersebut.



Gambar 4.19 Proses Melafalkan Huruf Konsonan Rangkap

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengamati selama melakukan observasi di SD Negeri 75 Palembang, pelaksanaan pembelajaran dalam melafalkan huruf konsonan rangkap ini siswa kurang karena masih banyak yang bingung bagaimana cara melafalkan huruf tersebut, jadi guru dalam memberikan hafalan huruf konsonan rangkap yaitu dengan memberikan arahan terlebih dahulu pada anak, guru memberikan contoh terlebih dahulu pada anak cara melafalkan huruf konsonan rangkap tersebut, agar anak lebih memahami dalam melafalkan huruf konsonan rangkap tersebut. Berdasarkan hasil sebelumnya

terdapat 10 siswa yang yang terdiri dari kelas 1A, 1B, dan 1C yang dikategorikan kurang dalam melafalkan huruf konsonan rangkap, kesulitan siswa dalam melafalkan huruf konsonan rangkap adalah siswa masih sulit dalam mengucapkan huruf konsonan rangkap tersebut.

3) Kemampuan Melafalkan Huruf Konsonan dan Vokal (ba, pa)

Kegiatan awal dalam penelitian ini yaitu yang dilakukan observasi dan tes pada siswa, pada tes ini anak diminta untuk melafalkan huruf konsonan dan vokal yaitu (ba,pa) hal tersebut agar kita bisa mengetahui apakah anak bisa melafalkan huruf konsonan dan vokal tersebut.



Gambar 4.20 Proses Melafalkan Huruf Konsonan dan Vokal

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengamati selama melakukan observasi di SD Negeri 75 Palembang, pelaksanaan pembelajaran dalam menghafal huruf abjad ini baik. Guru dalam memberikan hafalan huruf konsonan dan vokal yaitu dengan memberikan arahan terlebih dahulu pada anak, dan menjelaskan terlebih dahulu sebelum di lafalkan, agar anak lebih memahami dalam melafalkan huruf

konsonan dan vokal tersebut. Berdasarkan hasil sebelumnya terdapat 2 siswa yang dikategorikan kurang dalam melafalkan gabungan huruf konsonan dan vokal. Kesulitan siswa tersebut dalam melafalkann gabungan huruf konsonan dan vokal adalah siswa terkadang lupa dalam mengenal huruf.

4) Kemampuan Melafalkan Gabungan Vokal Rangkap (ia, oi, ua)

Kegiatan awal dalam penelitian ini yaitu yang dilakukan observasi dan tes pada siswa, pada tes ini anak diminta untuk melafalkan gabungan vokal rangkap yaitu (ia,oi,ua) hal tersebut agar kita bisa mengetahui apakah anak bisa melafalkan gabungan vokal rangkap tersebut.



Gambar 4.21 Proses Melafalkan Gabungan Vokal Rangkap

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengamati selama melakukan observasi di SD Negeri 75 Palembang, pelaksanaan pembelajaran dalam menghafal huruf abjad ini baik. Guru dalam memberikan hafalan gabungan vokal rangkap yaitu dengan memberikan arahan terlebih dahulu pada anak, dan menjelaskan terlebih dahulu sebelum di lafalkan, agar anak lebih memahami dalam melafalkan

gabungan vokal rangkap tersebut. Berdasarkan hasil sebelumnya terdapat 5 siswa yang dikategorikan kurang dalam melafalkan gabungan vokal rangkap. Kesulitan siswa tersebut dalam melafalkann gabungan vokal rangkap adalah siswa masih lupa mengingat huruf dan cara mengucapkannya .

5) Kemampuan Melafalkan Gabungan Konsonon Vokal-Konsonon (pal-su, sam-bung, lam-pu)

Kegiatan awal dalam penelitian ini yaitu yang dilakukan observasi dan tes pada siswa, pada tes ini anak diminta untuk melafalkan gabungan konsonon vokal-konsonon yaitu (pal-su, sam-bung, lam-pu) hal tersebut agar kita bisa mengetahui apakah anak bisa melafalkan gabungan konsonon vokal-konsonon tersebut.



Gambar 4.22 Proses Melafalkan Gabungan Konsonon Vokal-Konsonon

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengamati selama melakukan observasi di SD Negeri 75 Palembang, pelaksanaan pembelajaran dalam menghafal huruf abjad ini baik. Guru dalam memberikan hafalan gabungan

konsonon vokal-konsonon yaitu dengan memberikan arahan terlebih dahulu pada anak, dan menjelaskan terlebih dahulu sebelum di lafalkan, agar anak lebih memahami dalam melafalkan hafalan gabungan konsonon vokal-konsonon tersebut. Berdasarkan hasil sebelumnya terdapat 6 siswa yang terdiri dari kelas 1A, 1B, dan 1C terdapat 6 siswa yang dikategorikan kurang dalam melafalkan gabungan konsonon vokal-konsonon, kesulitan siswa dalam melafalkan gabungan konsonon vokal-konsonon tersebut siswa masih lupa dengan huruf dan ada siswa yang masih ragu dalam pengucapan.

c. Kemampuan Membaca Kalimat

1) Kemampuan Membedakan Huruf yang Bentuknya Hampir Sama (b-d, p-q, u-w)

Kegiatan awal dalam penelitian ini yaitu yang dilakukan observasi dan tes pada siswa, pada tes ini anak diminta untuk membedakan huruf yang bentuknya hampir sama yaitu (b-d, p-q, u-w) hal tersebut agar kita bisa mengetahui apakah anak bisa membedakan huruf yang bentuknya hampir sama tersebut.



Gambar 4.23 Proses Membedakan Huruf yang Bentuknya Hampir Sama

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengamati selama melakukan observasi di SD Negeri 75 Palembang, pelaksanaan pembelajaran dalam menghafal huruf abjad ini baik. Guru dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama yaitu dengan memberikan arahan terlebih dahulu pada anak, dan menjelaskan terlebih dahulu sebelum di lafalkan, agar anak lebih memahami dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama tersebut. Berdasarkan hasil sebelumnya terdapat 5 siswa yang dikategorikan kurang dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, kesulitan siswa dalam membedakan huruf adalah bentuk huruf, mereka masih salah dalam melafalkan huruf karena bentuk yang hampir sama.

2) Kemampuan Penggantian Kata

Kegiatan awal dalam penelitian ini yaitu yang dilakukan observasi dan tes pada siswa, pada tes ini anak diminta untuk membedakan penggantian kata yang hampir sama yaitu (“ayah menulis surat” dibaca “bapak menulis surat) hal tersebut agar kita bisa mengetahui apakah anak bisa membedakan kata yang tujuannya hampir sama tersebut.



Gambar 4.24 Proses Membedakan Pergantian Kata

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengamati selama melakukan observasi di SD Negeri 75 Palembang, pelaksanaan pembelajaran dalam membedakan pergantian kata ini siswa kurang karena masih banyak yang bingung bagaimana cara memdeka kata ayah dan bapak karena tujuan dari kata tersebut hampir sama, jadi guru dalam memberikan perbedaan penggantian kata yaitu dengan memberikan arahan terlebih dahulu pada anak, guru memberikan contoh terlebih dahulu pada anak cara membedakan pergantian kata tersebut, agar anak lebih memahami dalam membedakan pergantian kata tersebut. Berdasarkan hasil sebelumnya terdapat 8 siswa yang terdiri dari kelas 1A, 1B, dan 1C yang dkategorikan kurang dalam penggantian kata, kesulita siswa dalam penggantian kata adalah terdapat kata yang sama maknya namun beda huruf jadi anank masih bingung terkadang ada yang lupa dalam mengucapkan.

3) Kemampuan Pengulangan Kata

Kegiatan awal dalam penelitian ini yaitu yang dilakukan observasi dan tes pada siswa, pada tes ini anak diminta untuk mengulangi kata hal tersebut agar kita bisa mengetahui apakah anak mampu dalam pengulangan kata.



Gambar 4.25 Proses Kemampuan Pengulangan Kata

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengamati selama melakukan observasi di SD Negeri 75 Palembang, pelaksanaan pembelajaran dalam menghafal huruf abjad ini baik. Guru dalam memberikan pengulangan kata yaitu dengan memberikan arahan terlebih dahulu pada anak, dan menjelaskan terlebih dahulu sebelum di lafalkan, agar anak lebih memahami dalam melafalkan pengulangan kata tersebut. Berdasarkan hasil sebelumnya terdapat 3 siswa yang terdiri dari kelas 1A, 1B, dan 1C yang dikategorikan kurang dalam pengulangan kata, kesulitan siswa dalam pengulangan kata tersebut terdapat siswa yang sulit dalam menghafal huruf sehingga dia sulit dalam mengulangi kata tersebut.

4) Kemampuan Pengucapan Kalimat dengan Menirukan Ucapan Guru (“Kuda Itu Lari Kencang”)

Kegiatan awal dalam penelitian ini yaitu yang dilakukan observasi dan tes pada siswa, pada tes ini anak diminta untuk mengucapkan kalimat dengan Menirukan Ucapan Guru yaitu (“kuda itu lari kencang”) hal tersebut agar kita bisa mengetahui apakah anak bisa menirukan ucapan guru tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengamati selama melakukan observasi di SD Negeri 75 Palembang, pelaksanaan pembelajaran dalam menghafal huruf abjad ini baik. Guru dalam memberikan kemampuan dengan mengucapkan kalimat yaitu memberikannya arahan terlebih dahulu pada anak, dan menjelaskan terlebih dahulu sebelum anak menirukan ucapan guru tersebut, agar anak lebih memahami dalam pengucapan kata dengan mengulangi ucapan guru tersebut. Berdasarkan hasil sebelumnya terdapat 5 siswa yang terdiri dari kelas 1A, 1B, dan 1C yang dikategorikan kurang dalam pengucapan kalimat dengan menirukan ucapan guru, kesulitan siswa dalam pengucapan kalimat dengan menirukan ucapan guru adalah siswa yang kurang dalam mengingat dan merespon ucapan guru.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Menghafal Huruf Abjad

a. Faktor Fisik

Salah satu faktor fisik adalah jasmani, pada setiap pembelajaran faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.⁴ Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik harus mengusahakan kesehatan badannya, selain itu seseorang yang memiliki cacat tubuh juga dapat mengganggu proses belajar. Cacat tubuh di sini merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh dan badan. Misalnya, buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian di SD Negeri 75 Palembang faktor fisik dari kelas 1A, 1B, dan 1C baik tidak ada siswa yang mengalami cacat tubuh misalnya buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh. Semua anak dalam keadaan normal. Selain itu juga kesehatan badan anak normal meskipun memang terkadang anak yang sakit namun itu hal yang biasa karena hanya berlangsung beberapa hari saja setelah itu kesehatan badan anak kembali normal seperti biasa dan bisa mengikuti pembelajaran berlangsung salah satunya dalam menghafal huruf abjad.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mencakup keadaan lingkungan sosial, menurut Lamb dalam buku Rahim mengatakan bahwa faktor lingkungan mencakup

⁴ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm 36.

pengalaman siswa.⁵ Peserta didik tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca jika mereka tumbuh dan berkembang didalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cerita kasih, memahami anak-anaknya dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian di SD Negeri 75 Palembang faktor lingkungan baik itu dari lingkungan sekolah, kelas 1A, 1B, dan 1C dalam keadaan baik dan normal, sedangkan dalam lingkungan luar sekolah kurang baik atau kurang normal, karena anak apabila sudah kembali ke lingkungan rumah jarang sekali belajar salah satunya dalam menghafal huruf abjad, mereka lebih suka bermain di bandingkan belajar, siswa juga terkadang ada yang hanya belajar pada saat di sekolah saja, sedangkan di rumah siswa tidak membuka buku dan belajar menghafal huruf abjad.

c. Faktor Psikologis

Faktor psikologis terbagi menjadi 3 yaitu 1) motivasi, 2) minat, 3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian di SD Negeri 75 Palembang faktor psikologis dari motivasi kelas 1A, 1B, dan 1C memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar salah satunya dalam menghafal huruf ahjad, namun apabila kita

⁵ Farida, Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hlm 16.

⁶ *Ibid.*

mengajarkannya dengan cara membosankan anak cenderung malas memperhatikan kita dalam melakukan pembelajaran dan pada saat anak bosan dalam mengikuti pembelajaran anak hanya bermain, ngobrol bersama teman lainnya, jadi kita harus menggunakan metode dengan salah satunya yaitu dengan memberikan gambar dan warna yang cerah cenderung anak lebih suka yang bergambar dan warna yang menarik perhatian mereka dalam proses pembelajaran salah satunya dalam menghafal huruf abjad, minat belajar menghafal huruf abjad kelas 1 ini sangat baik, semua siswa memiliki minat belajar, kemudian kematangan sosila siswa norma, semuanya baik tidak ada siswa yang gangguan sosial seperti yang saya katakana seperti menyendiri, dan lain-lain, selanjutnya keadaan emosi siswa, keadaan emosi siswa kelas 1A, 1B, dan 1C ini normal, walaupun terkadang siswa dalam proses pembelajaran terjadi perubahan tingkah laku seperti mengobrol seperti yang saya katakan siswa yang mudah bosan dalam pembelajaran, namun itu hal yang wajar yang dimiliki oleh siswa dalam beremosi. Peyesuaian diri dalam keadaan baik karena siswa mudah beradaptasi dalam lingkungan salah satunya lingkungan sekolah, baik itu dari teman baru, dan gaya belajar ketika proses pembelajaran berlangsung.

d. Faktor Intelektual

Faktor intelektual merupakan salah satu faktor yang berperan dalam proses menghafal huruf abjad. Dengan kemampuan intelektual yang cukup seseorang dapat mengikuti proses belajar-mengajar dengan baik. Sebaliknya jika anak tidak memiliki kemampuan intelektualnya yang

memadai atau yang memiliki keterbelakangan mental maka harus mendapatkan perhatian khusus dalam proses belajar-mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian di SD Negeri 75 Palembang faktor intelektual pada kelas 1A guru kelas mengatakan masih ada siswa yang kemampuan intelektualnya kurang, guru kelas 1A intelektualnya masih ada yang kurang tetapi siswa kelas 1A masih antusias memperhatikan gurunya apabila sedang menjelaskan pembelajaran salah satunya menghafal huruf abjad, guru kelas 1B mengatakan masih ada anak yang kemampuan intelektualnya kurang salah satunya anak yang satu ini intelektualnya kurang karena dia seringkali apabila sedang marah membuang barang yang ada di sekitarnya seperti yang di jelaskan sebelumnya, anak ini tidak bisa dikerasi jadi guru harus lebih ekstra dalam mendidik dan mengajar anak yang intelektualnya kurang, karena apa siswa yang intelektualnya kurang sangat membutuhkan perhatian lebih dan khusus, agar siswa tersebut menjadi lebih baik, dan mengikuti proses pembelajarannya dengan baik. Sedangkan untuk 1C faktor intelektualnya juga kurang ada salah satu siswa yang belum bisa menghafal huruf abjad, tetapi dia tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran salah satunya dengan menghafal huruf abjad.

Kemampuan intelektual manusia tersebut jika lepas dari keadaan suatu unsur yang sangat vital dari tubuh manusia yaitu otak. Seperti yang dikemukakan oleh Martinis Yamin bahwa manusia merupakan makhluk yang istimewa dibandingkan makhluk-makhluk lainnya. Kemampuan

belajar dan mengolah informasi pada manusia merupakan ciri penting yang membedakan manusia dari makhluk lain, kemampuan belajar itu memberi manfaat bagi individu dan juga bagi masyarakat untuk mendapatkan diri dalam makhluk yang berbudaya, dengan belajar seorang mampu mengubah perilaku, dan membawa pada perubahan individu-individu yang belajar, yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁷

e. Faktor Sosial Ekonomi Anak

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Kondisi dirumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri dalam masyarakat.

Dalam faktor sosial ekonomi anak pada kelas 1A, 1B, dan 1C dalam keadaan baik, siswa tinggal dengan orang tua yang mendukung dalam proses pembelajaran salah satunya menghafal huruf abjad, orang tua juga memberikan les tambahan di luar jam sekolah agar anaknya bisa mampu dalam menghafal huruf abjad. orang tua yang mempunyai minat yang besar terhadap kegiatan anaknya memicu sifat positif pada anak agar anak bisa lebih semangat dalam menghafal dan anak bisa melakukan kejenjangan yang lebih tinggi lagi yang membaca.

3. Dampak terhadap Siswa yang Sulit Menghafal Huruf Abjad

Mengenal huruf merupakan kegiatan yang kognitif, kemampuan mengenal huruf dimulai dari anak senang dalam mengeksplor buku, siswa

⁷ Martimis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*. (Jakarta: Referensi, 2013), hlm 3-4.

yang mengalami kesulitan dalam belajar salah satunya dalam menghafal huruf abjad lebih sulit dalam mengakses informasi pembelajaran, di samping hal ini tersebut ketidakmampuan dalam mengenal huruf dan mengucapkan bunyi huruf merupakan penyebab *dylexia* dan kesulitan dalam menghafal.

Menghafal merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat huruf-huruf tersebut, mengingat bunyi huruf abjad, dan menulis huruf abjad tersebut. Oleh sebab itu kemampuan dalam menghafal dilandasi oleh kemampuan kognitif.

Ketidakmampuan dalam operasi kognitif akan memberikan dampak individual yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan pembelajaran, siswa akan sulit dalam menangkap pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, dan dampak siswa yang sulit dalam menghafal akan bertambahnya jam pembelajaran, cenderung siswa merasakan bosan karena sulit dalam menangkap pembelajaran dan waktu yang lama dalam pembelajaran, hasilnya mereka hanya mengobrol dan bermain bersama temannya, karena mereka merasakan kebosanan dalam pembelajaran tersebut, salah satunya dalam menghafal huruf abjad.

Kemampuan kognitif pada siswa tidak sama, terlihat dari kemampuan siswa dalam menghafal yang belum bisa selaras, artinya masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan menghafal. Jenis kesulitan menghafal siswa cenderung hampir sama seperti masih lupa

dalam beberapa huruf abjad, dalam membedakan huruf yang hampir sama, dan kalimat yang hampir sama.

Dampak kesulitan dalam menghafal huruf abjad ini merupakan permasalahan yang harus diselesaikan, siswa tidak boleh dibiarkan berlarut-larut dalam kesulitan menghafal yang berkepanjangan. Maka dari itu dengan berbagai cara harus diupayakan agar siswa dapat menghafal dengan optimal sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

4. Solusi untuk Mengatasi Siswa yang Kesulitan Menghafal Huruf Abjad

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan solusi guru dalam menangani kesulitan menghafal huruf abjad pada siswa kelas 1 di SD Negeri 75 Palembang menunjukkan bahwa solusi yang dilakukan untuk menghadapi kendala yang sangatlah beragam, diantaranya:

1. Guru memberikan sosialisasi untuk berdiskusi pada orang tua siswa, bimbingan dari orang tua siswa sangat dibutuhkan karena untuk kemajuan siswa.
2. Siswa juga wajib mengikuti bimbingan setiap pulang sekolah
3. Guru dan orang tua juga mengingatkan dan membentuk siswa agar belajar menjadi makanan pokok bagi semua siswa, terutama belajar ketika diluar sekolah, seperti memberikan bimbingan belajar, bimbingan belajar kelompok, serta bimbingan ketika orang tua dirumah.

Ada bantuan terhadap siswa yang lambat belajar salah satunya dalam menghafal huruf abjad. Secara umum kemungkinan bantuan yang dapat diberikan kepada siswa yang lambat dalam belajar salah satunya menghafal huruf abjad antara lain:

a. Pemberian informasi secara lisan

Tujuan pemberian informasi secara lisan ini adalah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa sesuai dengan kasus yang dialaminya. Informasi ini dapat diberikan dengan cara tanya jawab, diskusi dan ceramah. Cara yang dipergunakan tergantung pada kemampuan dan kesediaan siswa yang bersangkutan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam memberikan informasi secara lisan adalah:

- 1) Mempersiapkan bahan-bahan informasi yang diperlukan dan menyajikan dengan format/bentuk tertentu.
- 2) Menciptakan hubungan yang baik dengan siswa yang menjadi kasus.
- 3) Mengkomunikasikan bahan.
- 4) Menyimpulkan informasi dan merangkum cara-cara
- 5) belajar yang akan digunakan siswa serta menutup pertemuan.⁸

Jadi dapat saya simpulkan bahwa tujuan pemberian informasi secara lisan untuk mengetahui kasus yang dialami oleh siswa dengan

⁸ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2008), hlm 128.

memberikan langkah salah satunya menciptakan hubungan baik dengan siswa yang menjadi kasus.

b. Bantuan Penempatan

Bantuan penempatan ini ditunjukkan untuk memperbaiki bantuan murid dalam mengatasi kesulitan khususnya yang menyangkut hubungan sosial siswa di dalam kelas dan tingkat kemampuan siswa. Misalnya: menempatkan siswa pada kelas-kelas heterogen yang sesuai dengan tingkat kecerdasannya.

Jadi dapat saya simpulkan bantuan penempatan ini guna untuk memperbaiki siswa dalam mengatasi kasusnya yang menyangkut hubungan sosial misalnya dalam menempatkan siswa pada kelas yang sesuai dengan tingkat kecerdasannya.

c. Konseling Individual

Pada tahap ini konselor memberikan bantuan kepada siswa secara individual dengan memperhatikan masalah-masalah yang dihadapi. Masalah-masalah ini memiliki intensitas kesulitan yang cukup dalam dan konselor mempergunakan bermacam-macam teknik sesuai dengan keadaan dan latar belakang siswa.